

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil pengkajian kepada Ny. R dengan usia 85<sup>th</sup> dengan diagnose media penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) dengan penyakit penyerta AFRVR sejak 6<sup>th</sup> yang lalu. Dari hasil pengkajian di dapatkan keluhan pasien mengatakan nafas masih sesak, pasien terpasang oksigen dengan nasala kanul 4 l/jam, sesak meningkat saat beraktivitas seperti banyak bergerak, pasien mengeluh batuk, batuk berdahak, dahak susah keluar karena sudah kental, pasien juga mengatakan susah tidur dan sering kebangun karena nafas sesak, vital sign yang di dapatkan saat melakukan pengkajian yaitu TD 127/78 mmHg, HR 103 x/mnt, RR 30 x/mnt, S 36,40 C
2. Diagnose pada pasien PPOK adalah Bersihan jalan nafas b.d hipersekresi di jalan nafas dibuktikan dengan batuk tidak efektif, ronkhi dan sputum berlebih. Pola nafas tidak efektif b.d hambatan upaya napas dibuktikan dengan sesak nafas (dispnea). Intolernasi aktivitas b.d Ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen dibuktikan dengan sesak nafas saat beraktivitas
3. Intervensi yang di berikan pada diagnosa Bersihan jalan nafas b.d hipersekresi di jalan nafas dibuktikan dengan batuk tidak efektif, ronkhi dan sputum berlebih yaitu dengan Latihan batuk efektif. Diagnose Pola nafas tidak efektif b.d hambatan upaya napas dibuktikan dengan sesak nafas (dispnea) yaitu dengan manajemen jalan napas. Sedangkan pada diagnose Intolernasi aktivitas b.d Ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen dibuktikan dengan sesak nafas saat beraktivitas yaitu dengan manajemen energi.
4. Implementasi telah dilakukan selama 3 hari kepada ketiga diagnosa yang di dapatkan sebagai berikut. Diagnose Bersihan jalan nafas b.d hipersekresi di jalan nafas dibuktikan dengan batuk tidak efektif, ronkhi dan sputum berlebih ditekankan pada tindakan melatih pasien untuk bisa batuk efektif. Diagnose Pola nafas tidak efektif b.d hambatan upaya napas dibuktikan dengan sesak nafas (dispnea), implementasi ditekankan pada pola Latihan napas pada pasien. Sedangkan pada diagnose Intolernasi aktivitas b.d Ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen dibuktikan dengan sesak nafas saat beraktivitas, implemetasi

ditekankan pada keterlibatan keluarga dalam Latihan dan pemenuhan kebutuhan pasien untuk mengurangi aktivitas.

5. Evaluasi yang di dapatkan dari tiga diagnosa antara lain diagnose polanafas dan intoleransi aktivitas adalah masalah tidak teratasi, sedangkan diagnose pola napas tidak efektif adalah masalah teratasi ditunjukkan dengan adanya penurunan respirasi rate yang membaik ndan pada pemeriksaan fisik retraksi dada minimal. Untuk diagnose bersihan jalan nnapas dan intoleransi aktivitas selanjutan implementasi dilanjutkan kepada perawat ruangan.
6. Asuhan keperawatan pasien dengan PPOK pada kasus ini sesuai dengan teori ditunjukkan dengan adanya kecocokan antara gambaran pengajian, diagnose, intervensi pada kasus dan teori. Sedangkan pada Tindakan keperawatan dan evaluasi ini akan sesuai dengan kemampuan kondisi pasien untuk melakukan Tindakan yang diajarkan oleh penulis.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Penulis**

Disarankan dalam pemilihan Tindakan keperawatan diharapkan memperhatikan kondisi klinis pasien, sehingga Tindakan keperawatan akan dirasa membantu pasien dalam meningkatkan kesehatan

### **2. Bagi Pasien**

Disarankan pada pasien dengan PPOK selalu melakukan pemeriksaan rutin, memahami pencegahan terhadap tanda dan gejala dari penyakit PPOK, serta mamahami tindak lanjut dari perawatan PPOK.

### **3. Bagi Lahan Praktek**

Untuk melakukan perawatan pada pasien PPOK harus dilakukan Tindakan secara keseluruhan sesuai dengan apa yang direncanakan sesuai dengan keadaan pasien dari awal, serta melakukan asuhan yang disesuaikan dengan intervensi yang ada di dalam Standar Intervwnsi Keperawatan Indonesia (2018)

### **4. Bagi Instansi Pendidikan**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan respirasi.